

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Semakin berkembangnya dunia usaha di Indonesia, tingkat persaingan setiap perusahaan untuk memperoleh keuntungan juga semakin ketat. Dalam memenangkan persaingan tersebut, banyak tantangan yang harus dihadapi oleh setiap perusahaan. Kebutuhan akan pendanaan adalah salah satu hal dasar yang penting bagi perusahaan. Pendanaan juga diperlukan oleh perusahaan untuk keberlangsungan usahanya. Selain pendanaan berupa pinjaman, perusahaan memerlukan pendanaan berupa tambahan setoran modal saham lewat pasar modal untuk menciptakan struktur permodalan yang kuat.

Menurut Marzuki Usman di dalam Sri Hermuningsih pasar modal merupakan pelengkap di sektor keuangan terhadap dua lembaga lainnya yaitu bank dan lembaga pembiayaan (Sri Hermuningsih, 2019:3). Pasar modal bertujuan untuk menjembatani hubungan antar pemilik modal yang biasa kita sebut sebagai investor dengan emiten (perusahaan yang *go public*) sebagai pihak yang meminjam dana. Tujuan Investor membeli instrumen pasar modal untuk keperluan investasi portofolio sehingga dapat memaksimalkan penghasilan, sedangkan Bagi emiten, menghimpun dana melalui pasar modal merupakan pilihan pembiayaan yang lain, selain pinjam bank, dengan jalan mengeluarkan saham dan obligasi. Dengan masuknya emiten ke dalam pasar modal, maka emiten akan bisa memperbaiki posisi struktur modal yang pada akhirnya akan memperkuat daya saingnya di

industri sejenis, Instrumen yang ditawarkan melalui pasar modal adalah instrument yang berbentuk surat-surat berharga (*securities*) atau efek. Instrumen itu terbagi atas dua kelompok besar, yaitu instrumen kepemilikan (*equity*), seperti saham dan instrumen seperti obligasi perusahaan, obligasi berlangganan, dan obligasi yang dapat dikonversi menjadi saham. Investasi secara portofolio di pasar modal ada dua kepentingan, yaitu (1) Investasi dengan membeli instrumen di pasar modal dan (2) Investasi secara langsung, yaitu terlibat langsung dalam proses pendirian perusahaan. Investasi yang pertama, investor tidak tertarik dan tidak berkepentingan untuk menjalankan usaha dari perusahaan yang dimiliki, tetapi mereka lebih berkepentingan terhadap selisih harga jual beli saham (*capital gain*) dan deviden dari saham tersebut. Investasi kedua, investor yang bersangkutan ingin menguasai dan menjalankan langsung usaha investasi tersebut.

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam menaikkan nilai perusahaannya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat penting bagi perusahaan, karena jika semakin banyak orang yang percaya terhadap perusahaan maka keinginan untuk berinvestasi pada perusahaan semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu perusahaan maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Bagi calon investor yang rasional, keputusan investasi dalam suatu saham harus didahului oleh suatu proses analisis terhadap variabel yang diperkirakan akan mempengaruhi harga suatu saham. Hal ini disebabkan oleh sifat saham yang sangat peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi baik perubahan kondisi pasar

uang, kinerja keuangan maupun situasi politik dalam negeri (Ni Made Putri Sri Rahayu & I Made Dana, 2016)

Sebelum menanamkan modalnya pada saham, investor terlebih dahulu melihat kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena kinerja perusahaan berpengaruh dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perkembangan atau sebaliknya. Kinerja perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan untuk umum.

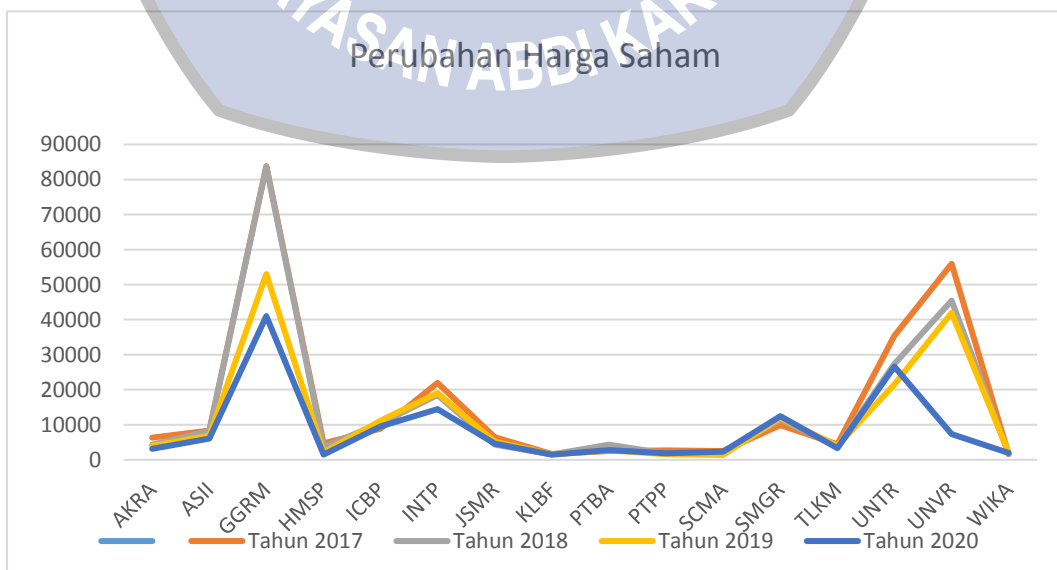
Dalam penelitian ini, objek penelitian yang dipilih oleh penulis adalah indeks LQ45. LQ45 terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan (Sri Hermuningsih, 2019:141). Alasan peneliti memilih indeks LQ45, karena saham-saham LQ45 merupakan saham-saham yang paling banyak diminati investor dipasar modal Indonesia, memiliki tingkat likuiditas tinggi, nilai kapitalisasi pasar (*volume transaksi*) yang tinggi, dan dijadikan patokan naik turunnya harga saham di Bursa Efek Indonesia. Saham-saham emiten yang termasuk dalam indeks LQ45 terus dipantau dan setiap enam bulan sekali akan diadakan *review* (awal Februari dan Agustus). Apabila ada emiten yang tidak memenuhi kriteria akan diganti dengan emiten lain yang memenuhi syarat. Indeks LQ45 memiliki tujuan sebagai pelengkap IHSG, khususnya untuk menyediakan sarana yang obyektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor dan juga pemerhati pasar modal dalam memonitor pergerakan harga dari saham-saham yang diperdagangkan.

Harga saham yang selalu berfluktuasi dipasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik. Fluktuasi harga saham juga terjadi pada indeks LQ45. Berikut ini adalah daftar harga saham indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020 :

Tabel 1. 1

Harga Saham Perusahaan LQ45 Periode 2017-2020

NO	NAMA PERUSAHAAN	Kode	Harga Saham			
			Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
1	PT. AKR Corporindo, Tbk	AKRA	6.350	4.290	3.950	3.180
2	PT. Astra Internasional, Tbk	ASII	8.300	8.225	6.925	6.025
3	PT. Gudang Garam, Tbk	GGRM	83.800	83.625	53.000	41.000
4	PT. HM Sampoerna, Tbk	HMSP	4.730	3.710	2.100	1.505
5	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	ICBP	8.900	10.450	11.150	9.575
6	PT. Indocement Tunggak Prakasa, Tbk	INTP	21.950	18.450	19.025	14.475
7	PT. Jasa Marga, Tbk	JSMR	6.400	4.280	5.175	4.630
8	PT. Kalbe Farma, Tbk	KLBF	1.690	1.520	1.620	1.480
9	PT. Bukit Asam, Tbk	PTBA	2.460	4.300	2.660	2.810
10	PT. PP (Persero), Tbk	PTPP	2.640	1.805	1.585	1.865
11	PT. Surya Citra Media, Tbk	SCMA	2.480	1.870	1.410	2.290
12	PT. Semen Indonesia, Tbk	SMGR	9.900	11.500	12.000	12.425
13	PT. Telekomunikasi Indoneisa, Tbk	TLKM	4.440	3.750	3.970	3.310
14	PT. United Tractors, Tbk	UNTR	35.400	27.350	21.525	26.600
15	PT. Unilever Indonesia, Tbk	UNVR	55.900	45.400	42.000	7.350
16	PT. Wijaya Karya (Pesero), Tbk	WIKA	1.550	1.655	1.990	1.985



## Gambar 1. 1

### Grafik Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2017-2020

Berdasarkan Tabel 1.1 dan Gambar 1.1, terlihat bahwa harga saham perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020 mengalami fluktuasi. Perusahaan yang mengalami kenaikan harga saham di tahun 2018 adalah ICBP, PTBA, SMGR, dan WIKA, sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan harga saham di tahun 2018 adalah AKRA, ASII, GGRM, HMSP, INTP, JSMR, KLBF, PTPP, SCMA, TLKM, UNTR, dan UNVR.

Perusahaan yang mengalami kenaikan harga saham di tahun 2019 adalah ICBP, INTP, JSMR, KLBF, SMGR, TLKM, dan WIKA, sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan harga saham di tahun 2019 adalah AKRA, ASII, GGRM, HMSP, PTBA, PTPP, SCMA, UNTR, dan UNVR.

Perusahaan yang mengalami kenaikan harga saham di tahun 2020 adalah PTBA, SCMA, SMGR, dan UNTR, sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan harga saham tahun 2020 adalah AKRA, ASII, GGRM, ICBP, INTP, JSMR, KLBF, PTPP, SMGR, TLKM, UNVR, dan WIKA .

Dari tabel 1.1 dan grafik 1.1 di atas, setiap perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan (fluktuasi) harga saham setiap tahunnya. Pergerakan saham yang berfluktuasi inilah yang menarik bagi investor, dikarenakan dapat memberikan keuntungan. Investor sangat membutuhkan informasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Terdapat banyak faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi harga saham suatu perusahaan.

Menurut Rita Indah Mustikowati salah satu alternatif penilaian kinerja keuangan yang telah diakui mampu memberikan hasil yang lebih baik dari penilaian kinerja lainnya salah satunya dengan mempertimbangkan aspek non keuangan yaitu MVA (*Market Value Added*) (Rita Indah Mustikowati, 2011). MVA merupakan metode yang mengukur seberapa besar nilai tambah yang berhasil diberikan perusahaan kepada para penyandang dana. Berkaitan dengan kata "market", maka konsep ini tidak terlepas atau perlu adanya penilaian pasar, sehingga menurut Sterwart (1996) dalam Baridwan (2002) bahwa MVA hanya dapat dihitung atau diaplikasikan pada perusahaan publik atau yang listed di pasar modal. Konsep ini juga menuntut diterapkan pasar modal yang efisien yang harga sahamnya mencerminkan seluruh informasi yang tersedia. Dalam kaitannya dengan investasi saham, investor memilih saham perusahaan yang layak untuk dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Menurut Purnomo (2001), kriteria yang umum digunakan adalah yang aktif diperdagangkan dan fundamentalnya bagus. Investor yang rasional akan mempertimbangkan dua hal yaitu pendapatan yang diharapkan (*expected return*) dan risiko (*risk*) yang terkandung dalam alternatif investasi yang dilakukan.

Selain MVA, analisis kinerja berdasarkan rasio keuangan yang lazim dipakai dalam penilaian kinerja suatu perusahaan dinyatakan dalam rasio keuangan misalnya rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio pasar. Salah satu rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio likuiditas. Menurut Arilaha (2009), rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Suharli (2007) menyatakan bahwa hanya perusahaan yang memiliki

likuiditas baik yang akan membagikan labanya kepada pemegang sahamnya dalam bentuk dividen tunai, sedangkan manajemen perusahaan akan menggunakan potensi likuiditas yang ada untuk melunasi kewajiban jangka pendek dan membiayai kebutuhan dana operasional perusahaan. Alasan penggunaan rasio likuiditas dalam penelitian ini dikarenakan rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Dengan demikian rasio likuiditas berpengaruh dengan kinerja keuangan perusahaan sehingga rasio ini memiliki hubungan dengan harga saham perusahaan. Karyono (2010) memaparkan, hanya perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik yang akan membagikan labanya kepada pemegang saham secara tunai. Investor yang melihat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya secara lancar akan tertarik untuk menanamkan dananya karena risiko yang akan ditanggung tidaklah besar, hal ini akan membawa keterkaitan dengan isu yang positif terhadap saham perusahaan sehingga menarik minat investor yang akan dapat meningkatkan harga saham (Ni Made Putri Sri Rahayu & I Made Dana, 2016).

Selain MVA dan liquiditas, terdapat faktor lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap harga saham, yaitu ukuran perusahaan (*size firm*). Menurut Jogyanto (Hery, 2017:3), ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara. Ukuran perusahaan dapat mencerminkan besar kecilnya perusahaan melalui total aset perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula ukuran perusahaannya. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki total aset yang besar,

lebih leluasa dalam mempergunakan aset untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Sedangkan perusahaan berukuran kecil lebih terbatas dalam menjalankan kegiatan operasionalnya karena kepemilikan aset lebih sedikit. Ukuran perusahaan merupakan salah satu tolak ukur seorang investor. Ukuran perusahaan juga dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan dalam memperoleh dana dari pasar modal. Kemudahan ini menandakan sebuah informasi yang baik bagi para investor dan dapat merefleksikan nilai perusahaan dimasa depan.

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Market Value Added (MVA), Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020).**

#### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Market Value Added* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?



## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Market Value Added* terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh liquiditas terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

#### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai pengaruh *Market Value Added*, liquiditas, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

#### **2. Bagi Investor**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi, rekomendasi, serta bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi khususnya investasi pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

#### **3. Bagi Emiten**

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat mendorong minat investor untuk menanamkan modalnya.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan literatur untuk melakukan penelitian selanjutnya yang memiliki variabel yang terkait dengan bidang ini.

